



Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Konsumsi Media Streaming Digital (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran)

Ivana Stephanie Glory O.S.¹, Hilmi Fatimah*, Najma Rafifah Putri S.* , Awalia Nur
Azizah*, Dhanti Aurilia Pratiwi*, Alda Yunisa*, Zahra Nur Anandita*, Dzikra
Tazkirah*, Resa Septiani P.* Universitas Padjadjaran¹*
email : ivana20003@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Abstrak. Perkembangan pandemi Covid-19 di Indonesia yang tidak mereda mengakibatkan banyaknya pembatasan aktivitas masyarakat. Di saat yang sama minimnya aktivitas yang dapat dilakukan di luar rumah mendorong masyarakat untuk mencari alternatif hiburan lain yang dapat dilakukan di rumah, yaitu melalui media streaming digital. Pengguna media streaming digital berasal dari berbagai kalangan dan tidak sedikit diantaranya merupakan mahasiswa. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap konsumsi media streaming digital di kalangan mahasiswa Universitas Padjadjaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer hasil survei di kalangan mahasiswa aktif Universitas Padjadjaran tentang konsumsi media streaming digital dilihat dari jumlah platform media streaming digital yang digunakan, durasi rata-rata per minggu penggunaan media *streaming* digital, dan frekuensi *streaming* per minggu sebelum dan saat pandemi Covid-19. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji rata-rata. Uji rata-rata dilakukan untuk membandingkan rata-rata konsumsi media streaming sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dari hasil analisis dan uji statistik yang telah dilakukan, dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat peningkatan konsumsi media streaming digital dengan kata lain masa pandemi Covid-19 berdampak pada konsumsi media streaming digital mahasiswa Universitas Padjadjaran.

Kata kunci: Covid-19, media streaming digital, mahasiswa, uji rata-rata





I. PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019, dunia telah digemparkan oleh merebaknya Virus Covid-19 tak terkecuali di Indonesia. Indonesia sendiri mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada Maret 2020. Sejak saat itu, semakin banyak warga yang terinfeksi wabah Covid-19. Perkembangan pandemi Covid-19 di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan lumpuhnya aktivitas masyarakat yang berdampak terhadap berbagai sektor.

Pada awal tahun 2021, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dikarenakan wabah Covid-19 di Indonesia tidak kunjung mereda. Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang harus dibatasi bahkan hingga berhenti untuk sementara sampai waktu yang ditentukan. Contohnya, kegiatan pada pusat perbelanjaan, mal, bioskop, tempat hiburan, ataupun kawasan yang dapat mengundang massa yang banyak harus ditutup sementara. Dilansir dari situs berita *Kompas.com* pada tanggal 6 April 2020, menyatakan bahwa berdasarkan Surat Edaran Resmi dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 184, kegiatan operasional industri pariwisata ditutup sementara, hal yang sama juga dilakukan oleh Cinema XXI dengan menutup sementara 68 bioskop, 397 layar, di 33 kota dan 16 provinsi [1].

Di masa pandemi Covid-19 masyarakat dituntut untuk mengikuti protokol kesehatan, menjaga jarak, dan dianjurkan untuk meminimalisir aktivitas di luar rumah dan menggantinya dengan bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Minimnya aktivitas yang dapat dilakukan di luar rumah mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hiburan contohnya tidak bisa melakukan aktivitas yang biasanya dilakukan di akhir pekan seperti menonton bioskop, sehingga mendorong masyarakat untuk mencari alternatif hiburan lain yang dapat dilakukan di rumah, yaitu melalui media *streaming* digital. Masyarakat akhirnya banyak menghabiskan waktunya di rumah yang menyebabkan peningkatan penggunaan media *streaming* digital dan menjadikannya sebagai gaya hidup [2]. Salah satunya memanfaatkan media *streaming* digital untuk menonton film. Jika biasanya masyarakat hanya menonton film seminggu sekali atau bahkan sebulan sekali, dengan adanya media *streaming* digital sekarang menonton film bisa dilakukan setiap saat dan tentunya dapat diakses di mana pun pengguna berada.

Media *streaming* atau sering disebut juga dengan *streaming video* dan *streaming audio*, adalah perangkat lunak yang digunakan melalui internet yang penayangannya secara *real-time* ataupun tidak [3]. Fungsi dari media *streaming* adalah untuk mempercepat pendistribusian video dan audio. Menurut Silalahi [3], saat ini banyak sekali masyarakat yang menggunakan video *streaming*, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pengguna dari *video streaming* ini terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah konsumsi media *streaming* berjalan beriringan dengan adanya peningkatan penggunaan teknologi jaringan nirkabel [3]. Hingga saat ini, sudah banyak aplikasi media *streaming* digital yang dapat diakses oleh masyarakat di Indonesia. Terdapat beberapa media *streaming* digital yang populer dikalangan masyarakat Indonesia contohnya Netflix, Viu, Iflix, dan WeTV.

Maka dari itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap konsumsi media *streaming* digital Mahasiswa Universitas Padjadjaran.





II. METODE PENELITIAN

2.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data diperoleh dari survei dengan sasaran mahasiswa aktif Universitas Padjadjaran. Survei berhasil mengumpulkan 177 data yang diisi oleh responden melalui *google form*. Variabel yang dianalisis yaitu durasi rata-rata *streaming* per minggu sebelum dan saat pandemi, frekuensi *streaming* per minggu sebelum dan saat pandemi, dan banyak platform *streaming* digital yang digunakan oleh mahasiswa sebelum dan saat pandemi.

2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diantaranya terdiri dari Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Wilcoxon Signed Rank, dan Uji Tanda. Penelitian ini melakukan perbandingan dua rata-rata data berpasangan yang diukur dari kondisi yang berbeda yaitu sebelum pandemi dan saat pandemi. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006). Pada pengujian reliabilitas instrumen ini digunakan taraf signifikansi 5% dan $n = 30$. Rumus korelasi *Pearson* pada uji validitas adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah observasi/responden
- X = skor pernyataan
- Y = skor total

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item angket dinyatakan valid. Sedangkan, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item angket dinyatakan tidak valid. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji validitas instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Jumlah platform yang digunakan sebelum pandemi	0,488	0,279	Valid
Durasi rata-rata sebelum pandemi	0,905	0,279	Valid





Frekuensi streaming sebelum pandemi	0,537	0,279	Valid
Jumlah platform yang digunakan saat pandemi	0,410	0,279	Valid
Durasi rata-rata penggunaan saat pandemi	0,687	0,279	Valid
Frekuensi streaming saat pandemi	0,655	0,279	Valid

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dalam penelitian yang memberikan informasi dapat dipercaya atau diandalkan [4]. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika pengukuran berulang terhadap subjek dari suatu tes tetap konsisten dari waktu ke waktu [5].

Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner adalah dengan metode *Cronbach's Alpha*. Dengan menggunakan metode Cronbach's alpha pengukuran dilakukan melalui batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk/variabel. Terdapat nilai tingkat keandalan (reliabilitas) *Cronbach's Alpha* yakni, 0,0 – 0,20 = sangat rendah; 0,21 – 0,40 = rendah; 0,41 – 0,60 = cukup kuat; 0,61 – 0,80 = kuat; 0,81 – 1,00 = sangat kuat [6].

Berikut ini merupakan rumus *Cronbach's Alpha* menurut Suharsimi Arikunto (2010:93):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right] \quad (2)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.512	6

Gambar 3.1.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen dengan SPSS

Gambar 3.1.1 merupakan hasil pengujian reliabilitas dengan Software SPSS, untuk menguji kelayakan data yang akan digunakan. Pada bagian Reliability Statistics terlihat nilai Cronbach's Alpha = 0,512 yang berarti instrumen memiliki reliabilitas yang cukup kuat.





3.1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval dengan asumsi normalitas dalam data tidak terpenuhi (tidak normal). Biasanya tes ini sering digunakan untuk data berpasangan yang terjadi ketika ingin menyelidiki perubahan dari satu titik waktu ke titik lain, atau ketika individu mengalami lebih dari satu kondisi berdasarkan unit analisis independen. *Wilcoxon Signed Rank Test* ini tidak dapat digunakan untuk perbandingan berpasangan yang muncul dari data yang berkerumun. Berikut ini merupakan perhitungan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* menurut Ghozali dan Castellan dalam Panuluh (2011) :

$$Z = \frac{T^+ - \mu_{T^+}}{\sigma_{T^+}} \quad (3)$$

Di mana:

$$\mu_{T^+} = \frac{N(N+1)}{4}$$

$$\sigma_{T^+} = \frac{(N(N+1)(2N+1))}{24}$$

Sehingga diperoleh rumus untuk mencari nilai Z hitung sebagai berikut:

$$Z = \frac{T^+ - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}} \quad (4)$$

Keterangan:

Z : Z score hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*

μ_{T^+} : Mean

σ_{T^+} : Varians

T^+ : Jumlah ranking positif

N : Jumlah sampel

Langkah selanjutnya adalah tahap analisis data dengan bantuan *software* SPSS. Data yang diolah di SPSS adalah data jumlah platform media streaming digital yang digunakan sebelum dan saat pandemi dan data durasi rata-rata penggunaan media streaming per minggu sebelum dan saat pandemi yang akan diketahui hasil perhitungannya melalui *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jika diperoleh hasil *p-value* lebih kecil dari alpha sebesar 5%, maka H_0 ditolak dan jika diperoleh hasil *p-value* lebih besar dari alpha sebesar 5%, maka H_0 diterima.

3.2.1 Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Variabel Jumlah Platform

Berdasarkan data yang diperoleh, data jumlah platform media streaming digital yang digunakan oleh Mahasiswa Universitas Padjadjaran tidak berdistribusi normal dan mengalami peningkatan saat masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang signifikan maka dilakukan





Wilcoxon Signed Rank Test. Pada analisis data “Jumlah Platform Media Streaming Digital yang Digunakan Sebelum dan Saat Pandemi”, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan jumlah platform media streaming digital yang digunakan saat pandemi

H_1 : Terdapat peningkatan yang signifikan jumlah platform media streaming digital yang digunakan saat pandemi

Tabel 3.2.1 Hasil Analisis Data Jumlah Platform Media Streaming Digital yang Digunakan

	Saat Pandemi - Sebelum Pandemi
Z	- 8.528 ^b
Asymp.Sig.(2-tailed)	.000

a Wilcoxon Signed Ranks Test

b Based on negative ranks.

Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value = .000 atau p-value mendekati nilai nol lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dapat disimpulkan bahwa jumlah platform media streaming digital yang digunakan responden sebelum pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan saat pandemi Covid-19.

3.2.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Variabel Durasi Rata-Rata

Berdasarkan data yang diperoleh, data durasi rata-rata penggunaan media streaming digital per minggu yang digunakan oleh Mahasiswa Universitas Padjadjaran tidak berdistribusi normal dan mengalami peningkatan saat masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang signifikan maka dilakukan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pada analisis data “Durasi Rata-Rata Per Minggu Penggunaan Media Streaming Digital Sebelum dan Saat Pandemi”, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan durasi rata-rata per minggu penggunaan media streaming digital saat pandemi

H_1 : Terdapat peningkatan yang signifikan durasi rata-rata per minggu penggunaan media streaming digital saat pandemi





Tabel 3.2.2 Hasil Analisis Data Durasi Rata-rata Penggunaan Media Streaming Per Minggu

	Saat Pandemi - Sebelum Pandemi
Z	- 9.474 ^b
Asymp.Sig.(2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dapat diketahui bahwa durasi rata-rata penggunaan media streaming digital perminggu yang digunakan responden sebelum pandemi Covid-19 mengalami peningkatan saat pandemi Covid-19. *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai p-value = .000 atau p-value mendekati nilai nol lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan durasi rata-rata per minggu penggunaan media streaming digital saat pandemi.

3.3 Uji Tanda

Penggunaan statistik non parametrik dengan jenis data ordinal dalam bentuk hipotesis asosiatif penelitian ini dibantu dengan menggunakan rumus uji tanda dalam Djarwanto (2003: 22) [8]. Uji tanda atau sign test merupakan uji untuk membandingkan atau menguji beda rata-rata dari dua sampel yang saling berpasangan. Dalam melakukan analisis, data akan diubah kedalam bentuk tanda yaitu tanda (+) jika selisih bernilai positif, tanda (-) jika selisih bernilai negatif, atau tanda 0 jika selisih dari keduanya sama dengan nol. Untuk data dengan sampel berukuran besar atau ukuran sampel lebih dari 25, statistik uji yang digunakan adalah pendekatan normal untuk distribusi binomial [9]. Namun, untuk menguji signifikansi dari setiap perubahan yang diamati, dapat dianalisis menggunakan uji McNemar yang didistribusikan sebagai *Chi-Square* dengan derajat bebas nya satu [9]. Prosedur dari uji tanda ini diantaranya menentukan hipotesis yang terdiri dari hipotesis nol dan alternatifnya. Tentukan taraf signifikansi atau taraf kepercayaan dalam melakukan analisis data. Menentukan tanda dengan melihat selisih dari dua sampel yaitu sampel sesudah dan sebelum, lalu hitung jumlah dari masing-masing tanda - dan +. Lakukan analisis data dengan menggunakan statistik uji yang telah ditentukan. Tentukan kriteria uji nya, dimana tolak hipotesis nol jika nilai *p-value* kurang dari taraf signifikan yang digunakan, dan terima dalam hal lainnya. Setelah dilakukan analisis dan ditentukan apa kriteria ujinya, ambil keputusan dan buat kesimpulan serta interpretasinya.

$$\chi^2 = \frac{[(n_1 - n_2) - 1]^2}{n_1 + n_2} \quad (5)$$

Data yang diolah di SPSS adalah data frekuensi penggunaan media streaming digital per minggu yang digunakan sebelum dan saat pandemi yang akan diketahui hasil perhitungannya melalui *Sign Test*. Jika diperoleh hasil *p-value* lebih kecil dari alpha sebesar 5%, maka H_0 ditolak dan jika diperoleh hasil





p -value lebih besar dari alpha sebesar 5%, maka H_0 diterima. Kemudian, penentuan tanda pada analisis ini adalah tanda positif apabila frekuensi streaming mengalami peningkatan dari sebelum ke saat pandemi Covid-19, tanda negatif apabila frekuensi streaming mengalami penurunan dari sebelum ke saat pandemi Covid-19 dan nilai 0 apabila tidak ada perubahan frekuensi streaming dari sebelum ke saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan data yang diperoleh, data frekuensi streaming per minggu yang digunakan oleh Mahasiswa Universitas Padjadjaran tidak berdistribusi normal dan mengalami peningkatan saat masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang signifikan maka dilakukan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pada analisis “Frekuensi Streaming per Minggu Penggunaan Media Streaming Digital Sebelum dan Saat Pandemi”, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan mengenai penggunaan media streaming digital per minggu saat terjadinya pandemi Covid-19

H_1 : Terdapat peningkatan yang signifikan mengenai penggunaan media streaming digital per minggu saat terjadinya pandemi Covid-19

Tabel 3.2.3 Hasil Analisis Data Frekuensi Streaming per Minggu

	Saat Pandemi - Sebelum Pandemi
Z	- 10.014
Asymp.Sig.(2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil *Sign Test* pada spss, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai frekuensi penggunaan media streaming digital per minggu sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. *Sign Test* menunjukkan nilai p -value = .000 atau p -value mendekati nilai nol lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai frekuensi streaming per minggu sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan studi kasus pada mahasiswa Universitas Padjadjaran yang dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap konsumsi media streaming. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah durasi rata-rata streaming per minggu, frekuensi streaming per minggu, dan banyak platform streaming digital yang digunakan oleh mahasiswa.

Sebelum melakukan analisis, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa instrumen sudah valid dan memiliki reliabilitas yang cukup kuat. Selanjutnya, dilakukan pengujian perbandingan dua rata-rata data berpasangan yang diukur dari kondisi yang berbeda yaitu sebelum pandemi dan saat pandemi. Teknis analisis data dilakukan dengan Uji Wilcoxon Signed Rank untuk variabel jumlah platform dan variabel durasi rata-rata. Sedangkan, untuk variabel frekuensi streaming per minggu menggunakan Uji Tanda.





Hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi media streaming digital mahasiswa Universitas Padjadjaran mengalami peningkatan yang signifikan jika dilihat dari jumlah platform media streaming digital yang digunakan, durasi rata-rata per minggu penggunaan media streaming digital, dan frekuensi streaming per minggu sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan kata lain masa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap konsumsi media streaming digital mahasiswa Universitas Padjadjaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kompas.com. "Corona Masih Mewabah, Bioskop di Indonesia Perpanjang Masa Penutupan". Diakses pada 28 September 2021, dari <https://www.kompas.com/hype/read/2020/04/06/152405466/corona-masih-mewabah-bioskop-di-indonesia-perpanjang-masa-penutupan>
- [2] Kompasiana. "Meningkatnya Penggunaan Media Streaming Digital Menjadikan Budaya Populer di Masa Pandemi Covid-19". Diakses pada 2 November 2021. <https://www.kompasiana.com/rafidailma/5fed67e6d541df19ce1ef754/meningkatnya-penggunaan-media-streaming-digital-menjadikan-budaya-populer-di-masa-pandemi-covid-19>.
- [3] Silalahi, F. E., Putra, Y. E., & Suhatman, R. (2013). Studi Dan Analisis Video Streaming Via Wireless LAN Di Jaringan Politeknik Caltex Riau. *Jurnal Aksara Komputer Terapan*, 2(1).
- [4] Notoatmodjo. (2005). "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Munir Sahibul, Metodologi Penelitian. "Uji Validitas dan Reliabilitas Suatu Konstruk Atau Konsep", FE Univ Mercu Buana, 2008;7
- [6] Hair Jr, J. F. "Multivariate Data Analysis" Joseph F. Hair Jr. William C. Black Barry J. Babin Rolph E. Anderson Seventh Edition.
- [7] Ningtyas, M. (2014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- [8] Djarwanto. 2003. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [9] Siegel, Sidney. 1956. *Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences*, Edisi ke 1. New York: McGraw Hill.
- [10] Ningtyas, M. (2014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.

